ARTIKEL

PERILAKU MANUSIA DAN PERISTIWA KEJIWAAN DALAM NOVEL "*HUJAN DAN CERITA KITA*" KARYA STEPHIE ANINDITA

Oleh:

HENY DIAN ANITA MAHARANI
NPM : 10. 1. 01. 07. 0077

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
2. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Hany Dian Anita Maharani
NPM	: 10.1.01.07.0077
Telepun/HP	: 085607766716
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: **PERILAKU MANUSIA DAN PERISTIWA KEJIWAAN DALAM NOVEL "*HUJAN DAN CERITA KITA*" KARYA STEPHIE ANINDITA**
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PBSI
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN. 0007075903	Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN. 0730066403	Hany Dian Anita Maharani NPM. 10.1.01.07.0077

PERILAKU MANUSIA DAN PERISTIWA KEJIWAAN DALAM NOVEL "*HUJAN DAN CERITA KITA*" KARYA STEPHIE ANINDITA

HENY DIAN ANITA MAHARANI
NPM : 10. 1. 01. 07. 0077
FKIP-PBSI
-
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Heny Dian A.M. : Perilaku Manusia dan Peristiwa kejiwaan dalam Novel "*Hujan Dan Cerita Kita*" Karya Stephie Anindita, Skripsi, PBSI, FKIP, UNP Kediri, 2016.

Peneliti menganalisis novel *Hujan Dan Cerita Kita* Karya Stephie Anindita di latar belakangi novel ini begitu mendalam ketika mengekspresikan perilaku yang begitu nyata. Peristiwa kejiwaan yang digunakan sesuai dengan tema yaitu dengan kata-kata Vania saat merasakan kerinduan dan cinta pada Reza, plot, penokohan dan perwatakan yang ada dalam cerita novel *Hujan Dan Cerita Kita*. Sehingga, ceritanya betul-betul hidup yang tergambar dalam dialog tokoh, karakter tokoh, dan plot. Penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang perilaku manusia dan peristiwa kejiwaan melalui analisis dalam novel *Hujan Dan Cerita Kita* Karya Stephie Anindita. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendes-kripsikan aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, dan alur, . Perilaku Manusia dan Peristiwa Kejiwaan meliputi: pembentukan perilaku, beberapa teori perilaku, persepsi, persepsi melalui indera penglihatan, persepsi melalui indera pendengaran, persepsi melalui indera pencium, persepsi melalui indera pencecap, ingatan, fungsi memasukkan (learning), fungsi menyimpan, fungsi menimbulkan kembali, berfikir, tingkatan- tingkatan dalam berfikir kreatif, hambatan dalam proses berfikir, perasaan dan emosi, perasaan, jenis perasaan, emosi, motif, jenis- jenis motif, frustasi dan konflik, jenis konflik. dalam novel *Hujan Dan Cerita Kita* Karya Stephie Anindita

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah metode yang pengumpulan datanya terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Se-dangkan sebagai objek penelitian adalah dalam novel *Hujan Dan Cerita Kita* Karya Stephie Anindita. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kajian Perilaku Manusia dan Peristiwa Kejiwaan yaitu jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan fakta-fakta keadaan dan kemudian diceritakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik baca teks sastra, analisis dan klarifikasikan peran tokoh, evaluasi hasil analisis dan kla-sifikasi, dan membuat simpulan hasil analisis. Teknik analisis data deskriptif kua-litatif artinya kegiatan analisis data yang dilakukan dengan kegiatan menafsirkan dan menemukan isi data dengan cara

mencocokkan isi teks berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh deskripsi sebagai berikut: terdapat tema mayor dan tema minor dalam novel *Hujan Dan Cerita Kita* Karya Stephie Anindita. Tema mayor dalam novel tersebut adalah Ketangguhan seorang wanita untuk meraih gelar dokter. Sedangkan tema minor yaitu (a) Wanita yang berharap dengan masa lalu, (b) Wanita yang tangguh dan semangat dalam meraih impiannya, (c) Wanita selalu tegar dan kuat saat menghadapi permasalahan percintaan, (d) Wanita yang sakit hati karena cinta, (e) Wanita yang mendapatkan semangat untuk meraih cita-cita dari orang-orang di sekitarnya.

KATA KUNCI :

Kata Kunci : Novel, perilaku manusia, persepsi, ingatan,berfikir,perasaan dan emosi,motif.

I. LATAR BELAKANG

Setiap manusia mempunyai rasa seni atau estetis, sejak kecil sampai tua. Dalam kehidupan sehari-hari manusia cenderung ingin mengekspresikan rasa estitisnya itu. Seorang sastrawan akan mengekspresikan rasa estitisnya dengan wahana bahasa sebagai alat ekspresinya. Sehingga, lahirlah seni sastra. Banyak definisi tentang sastra yang dibicarakan orang. Tetapi, secara sederhana sastra itu dapat dikatakan sebagai ungkapan rasa estetis manusia dengan pemakai bahasa " indah " sebagai alat ekspresinya. Sastra adalah institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Wellek & Warren, 2003: 9).

Menurut Semi (2008: 88) sastra itu adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sumardjo dan Semi berpendapat (2003: 93) bahwa dalam cerita pendek gaya seseorang itu bisa dipelajari dan teknik cerita yang selalu dipakainya, keterikatannya yang detail, pemilihan tema cerita, cara berbicaranya dalam tulisan tersebut.

Cerpen atau cerita pendek merupakan penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca. Cerpen tidak boleh dipenuhi dengan hal-hal yang tidak perlu. Cerpen merupakan karangan singkat dan lengkap atau 'brevity with compleness' adalah sifat-sifat pokok cerita pendek (Tarigan, 2005:176).

Perbedaan antara novel dengan cerpen tidak hanya terbatas pada bentuknya, yakni pada panjang pendeknya cerita atau pada jumlah kata, tetapi terdapat ukuran yang lain. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka waktu yang cukup panjang, di dalamnya terjadi konflik-konflik yang akhirnya terjadi perubahan hidup diantara para tokohnya; sedangkan cerpen merupakan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia, hanya suatu lintasan dari suatu kejadian waktu dari kehidupan manusia, di dalamnya tidak dituntut terjadinya suatu perubahan nasib diantara para tokohnya.

Novel dapat dibedakan atas novel serius dan novel populer. Menurut Nurgiantoro (2008:16) menjelaskan bahwa pembedaan tersebut tidak mudah dilakukan, lebih bersifat riskan, lebih dipengaruhi kesan subjektif dan mudah ditentukan oleh kesan dari luar. Pembedaan tersebut bersifat kabur dan tidak jelas benar batas-batas pemisahnya atau ciri-cirinya. Akan tetapi, pembedaan dapat dilihat dari nilai-nilai yang ditawarkan pengarang dalam karya sastranya.

Novel serius "harus" sanggup memberikan yang serba berkemungkinan dan itulah sebenarnya makna sastra yang sastra (Nurgiyantoro, 2008:18). Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke hakikat inti kehidupan yang bersifat universal. Novel serius disamping memberikan hiburan, juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.

Novel populer merupakan novel yang menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menjaman, namun hanya pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakekat kehidupan. Oleh karena itu, novel populer pada umumnya bersifat arti fisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan jaman,

dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.Peneliti meneliti novel "Hujan Dan Cerita Kita" karya Stephie Anindita.

Penelitian novel Hujan Dan Cerita Kita karya Stephie Anindita menggunakan pendekatan psikologi sastra.Perilaku manusia dan peristiwa kejiwaan berkaitan erat dengan psikologi sastra. Kehadiran psikologi sastra tidak terlepaskan dari sastra.

Menurut Ratna (2004:350), "Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis". Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra.. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan "Psikologi Sastra". Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung kita telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut.

Latar belakang Stephie Anindita menulis novel ini karena ia ingin menghadirkan tema cinta yang berbeda. Persahabatan yang dibumbui oleh konflik antara sahabat masa kecil dan lingkungan tempat ia praktek kerja.

Pengarang ingin menyampaikan pesan kepada pembaca tentang kisah cerita yang indah,menyakitkan,penuh liku asa,perjalanan yang melelahkan.Cinta bisa membuat orang sendiri terhempas.Cinta bisa mendatangkan gemetar tubuh yang kaku.Cinta butuh pengorbanan yang menyakitkan dan tidak memiliki bahkan meninggalkandan tidak menghiraukan.

Sinopsis tentang psikologi sastra di dalam novel ini seperti cerita yang terjadi sebagai berikut.Vania yang kembali dipertemukan dengan teman pria masa kecilnya, Reza atau Echa. Reza yang masa kecilnya selalu dibully, bermetamorfosis menjadi idola dan menyandang nama panggung Leo Andromeda. Pertemuan itu menumbuhkan benih harapan di hati Vania. Namun kenyataan berkata lain. Vania pun diperkenalkan dengan dua wanita teman Reza selama di Singapura, Pandora dan Helen.

Novel ini juga menceritakan jalan-jalan kehidupan sebagai perawat di rumah sakit. Yang mendasarkan hidupnya pada kesehatan pasien, tetapi di tengah ia menjalani tugas praktek sebagai

suster,tiba-tiba ia ditaksir oleh dokter muda dan sekaligus dokter pembimbing ia praktek di rumah sakit.

Peneliti tertarik meneliti Novel "*Hujan Dan Cerita Kita*"karya Stephie Anindita karena Novel ini Kisah percintaannya Vania sendiri cukup mengenaskan. Saya suka bagaimana penulisnya dengan sukses menggambarkan Echa sebagai cowok menyebalkan. Sedikit sentuhan di akhir mengukuhkan hal tersebut.Plot, penokohan dan perwatakan yang ada dalam cerita novel Hujan Dan Cerita Kita. Sehingga, ceritanya betul-betul hidup yang tergambar dalam dialog tokoh, karakter tokoh, dan plot.

Pengarang ketika menulis novel "*Hujan Dan Cerita Kita*" menggunakan penuturan yang baik dan psikologi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.Dengan menggunakan psikologi sastra, pemaparan psikologi menjadi lebih segar dan berkesan. Sehingga, pembaca akan lebih tertarik untuk menikmati novel "*Hujan Dan Cerita Kita* " karya Stephie Anindita. Dengan psikologi sastra telah menarik pengarang dapat menyampaikan gagasan atau idenya sesuai dengan apa yang diceritakan .Penggunaan psikologi sastra yang dilakukan oleh tokoh menambah kesan emosional. Dan, setiap menyampaikan maksud tokoh dalam novel ini mempunyai ciri khas terutama sifat dan karakter tokoh .

Novel ini sangat menarik karena mengangkat tema dunia kedokteran. Penulis dengan penuh detail menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan dunia medis. Sehingga, pengetahuan pembaca akan bertambah mengenai dunia medis yang selama ini tidak banyak diketahui.

Tidak hanya itu. Membaca novel ini pembaca diajak melihat bagaimana perjuangan seorang calon dokter yang berjuang keras untuk meraih profesi yang selama ini diidamkan oleh banyak orang. Bahwa untuk menjadi seorang dokter yang baik dan bertanggungjawab itu harus dimulai sejak mereka koas.Jika kinerja seorang calon dokter ketika koas sangat baik, maka dia benar-benar bertanggungjawab dan kelak bisa menjadi dokter yang mau bekerja dengan baik. Bahkan, tidak tertutup kemungkinan, mereka akan diajak magang selepas ujian negara dan pengambilan sumpah dokter.Dalam novel "Hujan Dan Cerita Kita"karya Stephie Anindita ini menggunakan aspek psikologi yaitu Perilaku manusia, Persepsi, Ingatan, Berfikir, Perasaan dan Emosi, serta Motif.

A. Ruang Lingkup Masalah

Prosa dalam pengertian kesustraan juga disebut fiksi *(fiction),* teks naratif *(narrative teks)* atau wacana naratif *(narrative discource)* dalam pendekatan struktural dan semiotik. Istilah

fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 2). Dengan demikian karya fiksi menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifar rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak terjadi sungguh – sungguh, sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Prosa fiksi adalah kisahan atau cerita yang diemban pelaku - pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Sebagai salah satu genre sastra, karya fiksi mengandung unsur-unsur meliputi (1) pengarang sebagai narator, (2) isi pencipta, (3) media penyampai isi berupa bahasa (4) elemen-elemen fiksional atau unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun karya sastra itu sendiri sehingga menjadi bentuk wacana. (Aminuddin (2009 : 66)

Nurgiyantoro (20012 : 23) sebuah novel merupakan totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian - bagian, unsur - unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsut ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.Unsur - unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur - unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik prosa yang terdiri dari peristiwa, cerita, plot, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa, konflik, amanat.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 23) unsur ekstrinsik adalah unsur – unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Wellek dan Warren (dalam Rokhmansyah, 2014 :33) adalah unsur yang berada di luar prosa itu sendiri yang meliputi unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang, filsafat, fenimisme, politik.

Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunannya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya.

Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat member kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni.

Penelitian novel " Hujan Dan Cerita Kita " karya Stephie Anindita membahas aspek struktural. Menurut Nurgiyantoro (2012 : 36) Aspek struktural adalah hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Menurut Nurgiyantoro, (2012 : 36) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan yang menjadi komponennya

yang secara bersama membentuk bulatan yang indah meliputi Perilaku Manusia, Persepsi, Ingatan, Berfikir, Perasaan dan emosi, Motif.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan psikologi yang digunakan oleh Stephie Anindita dalan novel Hujan dan Cerita Kita.

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

a. Mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi: tema, plot/ alur, dan konflik serta deskripsi penokohan dan perwatakan yang ada dalam novel *Hujan dan Cerita Kita* karya Stephie Anindita.
b. Mendeskripsikan aspek perasaan dan emosi dalam tinjauan Perilaku Manusia, Persepsi, Ingatan, Berfikir,Perasaan dan emosi, Motif, dalam novel *Hujan dan Cerita Kita* karya Stephei Anindita.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berupa deskripsi Psikologi / kejiwaan karya Stephie Anindita dalam novel "*Hujan dan Cerita Kita* " diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi usaha-usaha pendeskripsian karakterisasi sastra Indonesia. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verivikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.Dalam manfaat teoritis terdapat tujuan penelitian ini meliputi:

1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu

acuan bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yakni apresiasi sastra dan pengajaran bahasa.

2. Di dalam dunia pendidikan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam pemelajaran karya sastra khususnya prosa (novel).
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya penggunaan teori dari bidang psikologi terhadap bidang sastra.
4. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pembuktian bahwa bidang psikologi dan sastra tidak dapat dipisahkan.

2. Manfaat Praktis

Di lain sisi, penelitian juga berguna untuk memecahkan permasalahan praktis.Semua lembaga yang bisa kita jumpai di masyarakat, seperti lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta, sadar akan manfaat tersebut dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan sebagai bagian dari intergral organisasi merek. Dalam manfaat praktis terdapat tujuan penelitian ini meliputi:

1. Bagi peneliti dan pembaca

Digunakan untuk mengajukan penulisan skripsi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan hasil penelitian ini berguna untuk berlatih, memahami, menghayati dan menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari dan juga menambah khasanah pengetahuan tentang psikologi sastra.

2.Bagi Mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memberikan wawasan pengetahuan dan masukan untuk kajian Psikologi Sastra.

II. METODE

A. Pendekatan ,Jenis penelitian dan Metode

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitin ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian mempunyai peranan penting, kerena pendekatan merupakan landasan untuk melakukan penelitian. Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian (Arikunto, 2010: 64). Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian maka dapat membentu untuk mengarahkan penelitian tersebut ke arah yang lebih tepat sesuai dengan tujuan.

Metode penelitian adalah *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Moleong, 2014: 3).

Metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14). Sedangkan Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan
dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bagar Tailor dalam moleong 2014: 4).

Menurut (Licoln dan Guba dalam Moleong, 2014: 8-13) ciri-ciri metode kualitatif, yaitu (1) latar alamiah, merupakan penelitian yang dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan, (2) manusia sebagai alat (instrumen), yaitu manusia atau peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama, (3) metode kualitatif, yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, (4) analisis data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan), (5) teori dari dasar (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), (6) deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan atau disepakati bersama, yaitu hasil penelitian dirundingkan dan disepakati antar peneliti dengan sumber data. (http://uharsputra.files.ordpress.com/2007/05/kuliah-2-penel-kualitatif.html.)

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kajian stilistika. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto, rekaman, dokumen, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya (Semi, 2012: 30)

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:36) menjelaskan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Analisis struktural merupakan salah satu kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Struktur yang membentuk karya sastra tersebut yaitu: penokohan, alur, pusat pengisahan, latar, tema, dan sebagainya.
Menurut Muhibbin Syah (2001), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk , berjalan dan lain sebgainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.
(http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi/)

Dengan demikian, hasil analisisnya akan berbentuk deskripsi aspek struktural meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan. Sedangkan dalam menganalisis objek kajiannya, menggunakan kajian psikologi dengan mendeskripsikan perilaku manusia,persepsi,ingatan,berpikir,inteligensi,perasaandan emosi,dan motif.

3. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.Sehubungan dengan upaya ilmiah,maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. (https://dedikurniawanstimikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/)

B. Tahapan penelitian

Tahap penelitian adalah suatu langkah – langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010: 61) tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Secara umum rancangan penelitian yang dilakukan biasanya sesuai dengan aturan atau lembaga. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rencana penelitian. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan penelitian terdiri atas

1. Merumuskan judul penelitian
2. Studi pendahuluan
3. Menyususn rancangan penelitian

Merumuskan judul penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan merumuskan masalah-masalah. Perumusan masalah dalam penelitian dimulai dari memilih masalah penelitian. Setelah itu, peneliti membuat batasan-batasan yang jelas dan aspek yang diteliti. Dari beberapa aspek struktural, peneliti hanya menganalisis tema, alur/plot,penokohan dan perwatakan, dan konflik sedangkan dari kajian psikologi peneliti hanya menganalisis masalah psikologi kejiwaan manusia yang meliputi pembentukan perilku,teori perilaku,persepsi,ingatan,berpikir,inteligensi,perasa andan emosi,dan motif. Peneliti membuat rumusan masalah dengan menyusun pertanyaan pokok penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti terfokus kepada satu arah tertentu.

Dalam studi pendahuluan peneliti berusaha mencari teori-teori bukti atau literatur yang ada hubungannya dengan sastra dan kajian psikologi serta berusaha memahami novel "*Hujan dan Cerita Kita'*"" karya Stephie Anindita.

Secara khusus seorang peneliti mempunyai rancangan penelitian tersendiri yang terdiri dari berbagai komponen yang dianggap perlu dilakukan oleh peneliti. Komponen penting yang dilakukan dalam rancangan komponen tersebut antara lain: (1) latar belakang masalah, (2) Tujuan penelitian, (3) kegunaan penelitian, (4) metodologi penelitian, (5) Tinjauan pustaka, (6) landasan teori, (7) teknik penelitia, (8) jadwal pelaksanaan penelitian, (9) biaya untuk melakukan penelitian, (10) daftar pustaka.

C. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

1. Mengumpulkan data
2. Mengelompokkan data
3. Menganalisis data
4. Penarikan kesimpulan

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti seperti pada aspek struktural yaitu data tentang tema, alur, penokohan dan perwatakan,konflik. Sedangkan data-data yang berhubungan dengan kajian psikologi yaitu data tentang perilaku manusia (pembentukan perilaku,beberapa teori perilaku) Persepsi (persepsi melalui indera penglihatan,persepsi melalui indera pendengaran, persepsi melalui indera pencium, persepsi melalui indera pencecap,ilusi),ingatan (fungsi memasukkan (learning),fungsi

menyimpan,fungsi menimbulkan kembali,kelupaan) berpikir (tingkatan - tingkatan dalam berpikir kreatif,hambatan dalam proses berpikir) Perasaan dan Emosi (Perasaan,jenis perasaan,emosi) Motif (Jenis-jenis motif,Frustasi dan konflik,jenis konflik). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan teknik baca dan tenik tulis. Teknik baca dilakukan dengan membaca teks atau naskah, sedangkan teknik tulis dilakukan dengan pencatatan pada kartu data sesuai dengan data yang diteliti.

Dari data tersebut peneliti bertugas untuk mengatur, memberi kode, dan mengkategorikan data dengan teknik yang sesuai dengan keberadaan data.

Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek struktural dan kajian psikologi.Setelah itu, peneliti melakukan analisis data serta mendeskripsikan bagian demi bagian atas data yang ditemukan. Kemudian, dilakukan tindakan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data analisis penelitian.

3). Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyeleksian ini meliputi:

a. Penyusunan laporan dan Revisi laporan

Penyusunan laporan penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti, melaporkan semua hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dan apabila hasil laporan ada kesalahan dapat dilakukan revisi. Dan hasil revisi tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan,

D. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian sangat penting. Dengan adanya waktu, penelitian yang akan dilakukan akan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian pendekatan psikologi dalam novel *" Hujan dan Cerita Kita"*karya Stephie Anindita dilakukan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2015.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Perilaku Manusia dan Peristiwa Kejiwaan dalam novel "*Hujan dan Cerita Kita*" karya Stephie Anindita ini mempermasalahkan unsur instrinsik yang meliputi Tema, Alur/ Plot, Penokohan dan Perwatakan dan Konflik. Aspek kejiwaan manusia yaitu Perilaku Manusia(Pembentukan Perilaku, Beberapa Teori Perilaku), Persepsi (Proses terjadinya persepsi, Perhatian, Stimulus, Persepsi melalui Indera Penglihatan,Persepsi melalui Indera Pendengaran, Persepsi melalui Indera Pencium,Persepsi melalui Indera Pencecap,Ilusi), Ingatan (Fungsi memasukkan (Learning), Fungsi menyimpan, Fungsi menimbulkan kembali, Kelupaan), Berfikir (Tingkatan-tingkatan dalam berfikir Kreatif, Hambatan dalam proses Berpikir),Perasaan dan emosi (Perasaan, Jenis Perasaan, Emosi),Motif (Jenis-jenis-Jenis Motif, Frustasi dan konflik, Jenis Konflik). Oleh karena itu, deskripsi hasil penelitian ini dirinci meliputi: (1) deskripsi tema mayor dan tema minor, (2) deskripsi plot/alur, yaitu tahap situation, tahap generating, tahap rising action, tahap climax, dan tahap denoucement (3) deskripsi penokohan dan perwatakan, (4) deskripsi konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal, (5) deskripsi Aspek kejiwaan manusia yaitu Perilaku Manusia(Pembentukan Perilaku, Beberapa Teori Perilaku), Persepsi (Proses terjadinya persepsi, Perhatian, Stimulus, Persepsi melalui Indera Penglihatan,Persepsi melalui Indera Pendengaran, Persepsi melalui Indera Pencium,Persepsi melalui Indera Pencecap,Ilusi), Ingatan (Fungsi memasukkan (Learning), Fungsi menyimpan, Fungsi menimbulkan kembali, Kelupaan), Berfikir (Proses berfikir, Konsep atau pengertian, Problem Solving, Tingkatan-tingkatan dalam berfikir

Kreatif, Hambatan dalam proses Berpikir),Perasaan dan emosi (Perasaan, Jenis Perasaan, Emosi),Motif (Jenis-jenis-Jenis Motif, Frustasi dan konflik, Jenis Konflik) dalam novel " *Hujan dan Cerita Kita* " karya Stephie Anindita.

A. **Aspek Struktural dalam Novel "*Hujan dan Cerita Kita*" karya Stephie Anindita**

Unsur instrinsik novel "*Hujan dan Cerita Kita*" karya Stephie Anindita yang dideskripsikan pada bagian ini meliputi: (a) Tema, meliputi tema mayor dan tema minor, (b) Alur/Plot, meliputi tahap situation, tahap generating circumstance, tahap rising action, tahap climax, dan tahap denoument (c) Penokohan dan Perwatakan, penokohan yang meliputi tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran, dan tokoh bayangan, serta perwatakan yang meliputi flat character atau berwatak datar dan Round character atau berwatak bulat, (d) Konflik yaitu konflik internal dan konflik eksternal .Hal ini dilakukan penelitian dengan dasar pemikiran bahwa unsur-unsur tersebut relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

1. **Deskripsi Tema dalam Novel "*Hujan dan Cerita Kita*" Karya Stephie Anindita**

Tema merupakan ide, gagasan pokok yang menjadi bahan dasar penelitian dan bagi pengarang. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karaya sastra dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur sematis dan yang sangat menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Tema adalah makna yang dilepaskan oleh suatu cerita atau makna yang ditemukan oleh dan dalam suatu cerita.

Tema merupakan suatu pandangan hidup pengarang karena tema berupa pandangan hidup, maka tema dalam cerita menjadi penting. Oleh karena itu, tema merupan suatu hal yang penting dalam sebuah cerita, suatu cerita yang tidak mempunyai tema tentu tidak ada artinya dan manfaatnya. Dengan demikan, tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra.

Tema berdasarkan tingkat keutamaannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor artinya tema pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu, sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu atau dapat diidentifikasi sebagai makna bagian cerita atau makna tambahan. Makna-makna tambahan itu bersifat mendukung atau menceritakan makna utama keseluruhan cerita. Bahkan sebenarnya, adanya koherensi yang erat antar berbagai makna tambahan, inilah yang akan memperjelas makna pokok cerita. Jadi, makna-makna tambahan itu atau tema minor itu bersifat mempertegas eksistensi makna utma dan makna mayor.

Untuk menentukan tema atau keberadaan tema yang disampaikan pengarang, dapat juga diketahui berdasarkan langkah-langkah menurut Esten (2004: 92) sebagai berikut :

1. Mencari persoalan mana yang paling menonjol.
2. Secara kualitatif persolana mana yang paling banyak menimbulkan konflik konflik yang menimbulkan peristiwa.
3. Dengan menghitung waktu penceritaan

Bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tema yang terdapat pada novel "*Hujan dan Cerita Kita*" karya Stephie Anindita, meliputi tema mayor dan tema minor.

a. Tema Mayor

Tema mayor dalam novel "*Hujan dan Cerita Kita*" karya Stephie Anindita adalah Ketangguhan seorang wanita untuk meraih gelar dokter. Hal ini diperlihatkan Stephie Anindita

dengan ditampilkannya kehidupan tokoh Vania yang selalu berusaha sabar dan bertanggung jawab menjalani hidupnya demi untuk mendapatkan gelar dokter.

(HDCK,2104:116)

(014) "Sekarang kalian ikut Dokter Theo ke bangsal. Agenda hari ini adalah orientasi dan pembagain kelompok. Nanti kalian dibagi menjadi tiga kelompok kecil, masing-masing dua orang, lalu setiap minggu kalian jaga di sbdivisi bedah yang berbeda. Hari ini mulai jaga, nanti diatur jadwal jaganya dengan dengan koas sebelumnya."Dokter Tantri melipat surat pengantar kepaniteraan dari kampus dan member tanda agar kami mengikuti Dokter Theo.

(HDCK,2014:118)

(015) Di bangsal perawatan pasien bedah, kami berkenalan dengan para koas dari universitas lain. Para koas senior member *briefing* singkat tentang tugas-tugas yang harus kami lakukan. Lebih kurang sama dengan *stase-stase* sebelumnya. Mengunjungi pasien, konsul ke bagian lain kalau diperlukan, asistensi operasi ….

(HDCK,2014:119)

(016) Prinsip *berbagi kekuatan*-ku diuji lagi siang harinya, ketika kami dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Bagian bedah ada beberapa subbagian, yaitu Bedah Umum, Bedah Urologi, Bedah Ortopedi, Bedah Saraf, dan bedah plastic. Tujuan kami dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil lagi adalah agar selama sepuluh minggu *stase* ini, kami sempat belajar di setiap subbagian. Agar adil, kami membagi kelompok dengan sistem undian. Aku mendapat nomor undian pertama. Jadi, pada minggu pertama ini aku di bagian Bedah Umum.
Aku bersorak gembira dalam hati. Pas sekali!Sudah lama aku ingin melihat teknik operasi pengangkatan usus buntu. Siapa tahu, nanti aku ditugaskan ke daerah terpencil dan harus melakukan operasi pengangkatan usus buntu darurat karena tidak ada dokter lain dan rumah sakit rujukan jaraknya berjam-jam perjalanan. Aku satu kelompok dengan Kak Anggita,senior yang dua tahun lebih tua daripadaku. Kak Anggita sedang mengandung dengan usia kehamilan enam bulan, tetapi dia *keukeuh* ingin tetap lanjut koas. Dia tidak ingin menunda kelulusan lebih lama lagi.

(HDCK,2014:123-124)

(017) *Stase* bedah tidak terasa terlalu buruk setelah aku bergabung dengan kelompok Kak firman dan Kak Wisnu. Mereka memang konyol dan sering kali bercanda tidak tahu tempatnya sampai berkali-kali kena jewer dokter pembimbing. Setidaknya, mereka rajin dan mau diajak kerja sama. Aku pun sudah tidak berlarian dengan panik seperti minggu pertama. Aku memang sangat menyukai Ilmu Bedah, dan bagian ini sudah lama kunantikan. Tapi, aklau harus mengerjakan tugas porsi dua orang selama sepuluh minggu, aku tidak sanggup. Bisa-bisa

belajarku jadi tidak maksimal dan pasien-pasien yang kena getahnya.

(HDCK,2014:145-146)

(018) Dokter Steven menjadi pengujiku pada ujian akhir Ilmu Bedah. Beliau adalah dokter spesialis bedah ortopedi. Aku mendapat kasus *Osteomyelitis*[2] pada pasien *gangren*[3] diabetes.
Dokter Steven sedang dalam keadaan *full energy*. Beliau banyak bertanya mulai dari teori dasar penyakit, diagnosis, banding, sampai cara penyampaian berita buruk kepada pasien. Pasien harus diamputasi dari pangkal paha ke bawah untuk menghindari penyebaran infeksi bakteri, tetapi dia menolak. Dia masih bersikeras kakinya belum mati, bahkan berani bersumpah masih bisa merasakan sensasi sentuhan di kakinya saat Dokter Steven melakukan pemeriksaan.

(HDCK,2014:185)

(019) Ujian negara yang membuat aku stress selama dua bulan penuh sudah berakhir. Rasanya, aku bisa mengerjakan soal-soalnya dengan baik. Semoga saja hasilnya juga memuaskan. Setelah ujian negara selesai, aku mendapat kejutan, Papa dan Mama mem-*booking* tiket dan hotel di Bali.
Kejutan lain adalah aku menang acara *giveaway* di blog temanku yang juga penulis. Sebagai hadiah, dia mengirimkan buku yang diterbitkan secara *self publish.* Judul buku itu *Relationship* dengan *tagline* yang cukup menyentil, *Ketika semua orang tidak harus tahu hubungan yang sebenarnya.*

(HDCK,2014:206)

(020) Izin untuk jalan-jalan bersama Echa dimudahkan dengan berita baik tentang ujian negaraku. Aku lulus! Begitu mendapat kabar dari teman-temanku bahwa pengumuman ujian Negara sudah bisa dilihat di situsnya, aku langsung membuka situs itu sambil membawa kartu ujianku. Menggumamkan nomor ujian seperti mengucap mantra sambil melihat pengumuman daftar peserta yang lulus. Begitu menemukan nomor yang cocok, aku hanya bisa diam dengan napas tertahan, meyakinkan diri kalau aku tidak salah lihat.
Begitu yakin bahwa tidak salah lihat, aku turun ke ruang makan. Papa dan Mama sedang bersiap makan siang. Karena kantor letaknya lumayan dekat dari rumah, Papa selalu menyempatkan diri pulang saat jam makan siang.

(HDCK,2014:221)

(021) Di kampus aku menyapa teman-temanku dengan senyum bahagia. Sambil menunggu dimulainya acara pelantikan, kami berfoto-foto di *backstage* aula. Aku befoto dengan teman-teman satu kelompok koasku. Aku nyengir selebar-lebarnya, mengacungkan dua jari sebagai tanda " *victory.* " Akhirnya, babak baru dalam kehidupan kami akan dimulai.
Upacara sumpah dokter berlangsung lancar. Tidak ada satu pun dari kami yang salah ucap atau terpleset saat mengambil

ijazah seperti yang ditakutkan. Begitu acara selesai, kami berkumpul di halaman kampus untuk upacara pelepasan balon dan foto bersama. Aku baru merasakan suasana wisuda yang sebenarnya saat makan bersama teman-teman baikku dan mengobrol tentang rencana-rencana selanjutnya.

(HDCK,2014:242)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Vania bekerja keras untuk mendapatkan gelar kedokterannya mulai dari koas hingga mengikuti ujian negara dan pada akhirnya Vania pun lulus untuk mendapatkan gelar kedokterannya.

b. Tema Minor

Tema minor mendukung tema mayor dalam Novel "*Hujan Dan Cerita Kita*" Karya Stephie Anindita antara lain, (a) Wanita yang berharap dengan masa lalu, (b) Wanita yang tangguh dan semangat dalam meraih impiannya, (c) Wanita selalu tegar dan kuat saat menghadapi permasalahan percintaan**,** (d) Wanita yang sakit hati karena cinta, (e) Wanita yang mendapatkan semangat untuk meraih cita-cita dari orang-orang di sekitarnya.

1) Wanita yang berharap dengan masa lalu

Wanita yang berharap dengan masa lalu merupakan tema minor pertama yang mendukung tema mayor. Artinya, tokoh Vania yang berharap dengan cintanya masa lalu, waktu kecil. Kehadiran Echa membuat Vania bahagia yang masih berharap dengan Echa. Kehadiran tema minor ini terlihat pada data sebagai berikut:

(022) Echa pasti tahu rasa sayangku yang tidak hanya kuat, tetapi juga dalam terhadapnya. Kalaupun belum bisa menganggapku sebagai pacar sepenuhnya, setidaknya sebagai sahabat dia tidak akan sengaja menyakitiku, kan? Oke, mungkin dia tidak bermaksud sengaja membuatku cemburu. *Hanya* merasa lebih bangga kelihatan bersama Helen ketimbang denganku.

(HDCK, 2014: 209)

(023) Echa dan Helen rupanya sudah resmi berpacaran. Namun, bukan itu yang membuat heboh, melainkan Echa yang mengumumkan bahwa dia dan Helen merencanakan tinggal berdua di apartemen Echa. Mereka sudah serius in~~gin bersam~~a dan ingin membiasakan diri hidup berdua sebelum menikah nanti. Aku meniup napas panjang. Firasatku mengatakan keputusan mereka akan mengundang banyak sekali kontroversi nanti. Namun, lagi-lagi … mungkin ini *publikasi yang baik* seperti yang pernah Echa katakan.

(HDCK, 2014: 256-257)

(024) Rasanya seperti pasien ingin kontrol jahitan ketika aku melangkahkan kaki menuju bangsal rawat pasien bedah. Aku tak henti bertanya, apa lukaku sudah sembuh? Seperti apa bentuk lukaku? Apa aku akan baik-baik saja? Sudah siapkah aku mencabut jahitan lukaku? Selama ini, menghindari program televise untuk remaja dan majalah *infotainment* adalah usahaku untuk memberi hatiku kesempatan beristirahat. Namun, seperti jahitan pada luka terbuka menggunakan benang yang tidak bisa diserap kulit, cepat atau lambat pasti harus dicabut.

(HDCK, 2014: 259)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Vania adalah sesosok wanita yang masih berharap akan cintanya di masa lalu bersama Echa.

2) Wanita yang tangguh dan semangat dalam meraih impiannya

Wanita yang tangguh dan semangat dalam meraih impiannya merupakan tema minor berikutnya yang dianggap juga mendukung tema mayor novel ini. Artinya, tokoh Vania yang selalu tangguh dan semangat untuk meraih gelar dokternya yang diimpikannya. Vania diuji oleh para dokter di rumah sakit,apakah Vania mampu melaluinya atau tidak. Tema minor ini terlihat pada beberapa data sebagai berikut:

(025) *Dokter Hetty mendampratku karena aku salah memasukkan pasien ke ruang operasi. Aku tidak tahu, Dokter Hetty ingin mengoperasi pasien yang mana terlebih dahulu. Aku terperanjat saat mendengar jeritan Dokter Hetty yang murka dari dalam ruang operasi. Ketika aku menghambur masuk, Dokter Hetty melempar status pasien ke wajahku, lalu mulai memarahiku tanpa mau mendengar penjelasanku*.

(HDCK,2014: 073)

(026) Aku tahu Dokter Tantri mulai terusik ketika dua hari lalu, beliau berkata kepadaku dengan nada tinggi saat kami berpapasan di koridor.

"Tolong kamu sampaikan kepada temanmu, kalau memang mau tetap ikut koas, dia harus ikut semua kegiatan. Tujuan koas bukan sekadar mengumpulkan nilai, melainkan juga melatih keterampilan klinis kalian. Saya tahu Dokter Theo sudah member dia keringanan, tapi kalau begini, kan, nanti dia juga yang rugi. Kalau memang dia tidak kuat, lebih baik cuti koas saja dan nanti mengulang *stase* setelah melahirkan."

Rasanya ingin sekali kukatakan hal itu kepada Kak Anggita. Nmaun, setiap kali aku mencoba menghubunginya, ponselnya tidak aktif. Dia baru mengirim BBM beberapa jam kemudian, mengatakan bahwa dia baru saja dari dokter kandungan atau baru bangun tidur karena tidak enak badan.

(HDCK, 2014: 132)

(027) "Tapi, lo sabar banget, Van. Dari kemarin lo *gedubrakan* kesana kemari meng-*cover* Kak Anggita dan sama sekali nggak mengeluh. Kalau jadi lo, mungkin gue udah ngamuk-ngamuk." Kak Firman nyeletuk, mengacungkan jempol kepadaku. "Tapi, lo harus hati-hati. Kesabaran dan kebaikan hati lo bisa-bisa dimanfaatin sama orang lain."

(HDCK, 2014: 139)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Vania sesosok wanita yang tangguh dan kuat untuk menjalankan koasnya untuk mendapatkan gelar kedokterannya yang telah diimpikannya.

3) Wanita selalu tegar dan kuat saat menghadapi permasalahan percintaan

Wanita selalu tegar dan kuat saat menghadapi permasalahan percintaan merupakan tema minor berikutnya yang dianggap juga mendukung tema mayor novel ini. Artinya, ketegaran Vania saat menghadapi permasalahan percintaannya dengan Echa. Tema minor ini terlihat pada data sebagai berikut.

(028) Aku tahu Papa akan marah. Bahkan, mungkin Papa akan memaksaku memberikan nomor telepon Echa, lalu memanggil Echa untuk mengajaknya bicara empat mata. Sedangkan Mama? Mungkin akan menyuruhku putus. Tidak usah lagi banyak bicara. Putus saja.

Akan tetapi, sanggupkah aku menghadapi kehancurannya? Setelah selama ini aku berjuang mempertahankan Echa, bijaksanakah kalau aku membuangnya begitu saja? Mungkin masih ada harapan, sekecil apa pun itu . . . Akhirnya, aku memilih tetap diam walaupun menahannya membuatku merasa seperti orang asing di keluargaku sendiri.

(HDCK, 2014: 215-216)

(029) Aku tidak takut berjalan sendirian. Kesepian karena sendirian tidak separah kesepian karena bersama orang yang salah. Suatu hari nanti . . . aku yakin ada seseorang yang akan menjadi tempatku membagi kisah. Aku bahkan tidak perlu bertanya kepadanya, tinggal menatap matanya dan yakin bahwa aku disayangi sebesar aku menyayanginya.

(HDCK,2014:258)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Vania sesosok wanita yang kuat dan tegar dalam permasalahan percintaanya yang dihadapinya walau Vania telah mencintai Echa.

4) Wanita yang sakit hati karena cinta

Wanita yang sakit hati karena cinta, merupakan tema minor berikutnya yang dianggap juga mendukung tema mayor novel ini. Artinya, Vania adalah seorang wanita yang hatinya tersakiti oleh Echa walaupun Vania sangat mencintai Echa sejak dulu. Vania adalah wanita yang cintanya tidak dihargai oleh Echa, karena Echa telah berpacaran dengan Pandora. Tema minor ini terlihat pada data sebagai berikut:

(030) Dua bulir air mata menuruni pipiku. Syukurlah, aku bisa menahan tangisku sepanjang makan sore dan perjalanan pulang ke vila. Sepanjang perjalanan pulang, Papa dan Mama berkali-kali melontarkan kalimat yang meyiratkan ketidaksetujuan mereka tentang kelakuan Echa. Selebritis muda, begitu dimabukkan ketenaran sehingga melupakan segalanya, termasuk norma-norma kesopanan. Aku hanya diam di kursi belakang dengan air mata yang semakin sulit kutahan. Aku berharap, ini hanya mimpi buruk atau setidaknya salah paham.

Saat akhirnya sendirian di kamar vila, aku tidak bisa menahan diri untuk melihat akun Facebook Echa. *Wall* Echa sudah dipenuhi pesan-pesan bernada marah, sedih, dan tidak percaya dari para *fans*. Aku melihat album fotonya dan album foto “Singapore Winter Trip” terpampang di sana.

Sudah tidak ada lagi penyangkalan yang bisa kulakukan. Semuanya sudah jelas. Echa dan Pandora berpacaran.

Aku terisak-isak semakin hebat. Buru-buru aku meraih bantal dan membenamkan wajahku agar suara tangisku teredam. Dadaku sakit sekali. Seakan ada yang menikamnya dengan belati. Pisaunya menancap dan tidak bisa lepas. Aku ingin menariknya, tetapi bagaimana kalau lukaku semakin banyak mengucurkan darah karena belati itu? Meskipun menyakitkan, belati itu juga bertindak seperti panahan yang membantu agar aku tidak kehilangan darah.

(HDCK, 2014: 110)

(HDCK, 2014:096)

(034) "Ya sudah, ujian selesai. Selamat ya, Van." Dokter Steven mengulurkan tangannya, menyalamiku. "

(036) Dokter Theo menatapku dalam. "Waktu kamu dimarahi Dokter Hetty, saya sempat melihat tatapan matamu. Meskipun saat itu kamu menangis, saya bisa melihat ketegaran di matamu. Nggak ada kesan manja atau minta dikasihani. Saya pernah melihat sorot mata semacam itu di mata Ibu ketika Ayah meninggal. Padahal, usiamu masih sangat muda, belum ada separuh usia Ibu ketika itu. Itulah yang membuat saya yakin, anak ini berbeda."

Aku terdiam, antara kaget dan bangga mendengar ucapan Dokter Theo.

Dokter Theo memegang bahuku, " Nanti siapa pun laki-laki yang akan menjadi pendampingmu, harus sadar kalau dia sangat beruntung mendapatkanmu karena berbeda dengan wanita-wanita kebanyakan. Kamu siap berjuang bersama dia dan tidak bergantung sepenuhnya kepadanya."

Mataku terasa panas. Aku menunduk dan mengerjapkan mata. Beberapa kali agar tidak kelepasan menangis, kemudian aku mendongak. "Terima kasih banyak, Dokter Theo!Dokter lah yang menjadi pemicu semangat saya selama ini. Sejak Dokter menolong saya waktu itu, saya sudah berjanji dalam hati akan menjadi dokter yang baik dan kuat seperti Dokter!"

Dokter Theo tertawa dan mengusap rambutku. "Saya yakin kamu bisa. Sampai jumpa di Rumah Sakit Cahaya Harapan. Kami semua menunggumu."

(HDCK,2014:243-244)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Vania selalu mendapatkan dukungan dan semangat untuk mendapatkan gelar kedokterannya dari orang-orang sekitarnya seperti dokter Theo.

2. Deskripsi Alur/ Plot dalam Novel "*Hujan dan Cerita Kita*" Karya Stephie Anindita

Aminudin (1987:83) berpendapat bahwa plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa, sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Menurut Hartoko (2008:149) plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh pembaca yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kausalitas sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita. Jadi, dari pengertian tersebut plot/alur adalah suatu cerita yang saling berkaitan secara kronologis untuk menunjukkan suatu maksud jalan cerita yang ada.

Alur dalam Novel "*Hujan dan Cerita Kita*" Karya Stephie Anindita mempunyai beberapa tahap yaitu, tahap situation, tahap

generating, tahap rising action, tahap climax, dan tahap denouement, http://www.rumpunnektar.com/2013/02/pengertian-alur-atau plot.html, sebagai berikut.

a. Tahap Situation

Vania yang berjumpa dengan teman lamanya di mall. Mereka pun saling bertukar nomor pin BBM. Hal ini terlihat pada data sebagai berikut:

(036) Dia mengangguk, berpura-pura cemberut dengan pipi digembungkan. Ekspresi manyun imut-imut semacam itu hanya tampak pas pada sebagian orang, salah seorangnya adalah Echa.
"Ya ampun…" Aku menyalaminya. "Sori … aku benar-benar pangling!" Aku menatap Echa atau harus kukatakan, kembarannya Siwon Super Junior dari atas sampai bawah dengan takjub.

2014:030)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tahap situasion berada di sebuah mall dan berada di lingkungan rumah sakit.

b. Tahap Generating Circumstances

Terlihat saat Vania merasa kesal terhadap Sally yang tiba-tiba datang ke puskesmas untuk melabrak Vania di Puskesmas. Kejadian tersebut diceritakan oleh Vania pada saat Vania menelepon Echa. Hal ini terlihat pada data sebagai berikut:

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.

2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Anindita, Stephie. 2014. *Hujan dan cerita Kita*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Gue Baca. 2014. Hujan Dan Cerita Kita Stephie Anindita. (Online), tersedia: http://bukuguebaca.blogspot.com, diunduh 03 Maret 2015.

Chieraeray. 2012. Depresi; Pengertian, Penyebab, dan Gejalanya. (Online), tersedia: http://chieraeray.blogspot.com. diunduh 20 Juli 2016.

Darma, Budi. 2002. *Moral dan sastra*. Jakarta: Gramedia.

Dwi, Aulina. 2011. Pemenang Lomba Menulis Cerpen remaja. (Online), tersedia: http://aulinadwi.blogspot.co.id, diunduh 17 Oktober 2016.

Eddy, Nyoman Thusthi. 2001. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Indah.

Esten, Mursal. 2008. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah.* Bandung: Angkasa.

Farlinda, Iin. 2014. Makalah Analisis Unsur Romantisme dalam Hikayat Aceh. (Online), tersedia: http://satu ilmu satu kehidupan infarlinda.blogspot.com, diunduh 20 Juli 2016.

Gilaa, Childish. 2011. Teori Konflik Dalam Karya Sastra. (Online), tersedia: http://childishgilaa.blogspot.co.id, diunduh 06 Maret 2015.

Hadi, Suprastiyo. 2014. Definisi dan Sejarah Perkembangan Ilmu. (Online), tersedia: http://suprastiyointrovert.blogspot.co.id, diunduh 02 Juli 2016.

Hartoko, Dick & B. Rahmanto.1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Haryanto, S.Pd. Metode Pengumpulan Data. (Online), tersedia: http://belajarpsikologi.com/metode-pengumpulan-data, diunduh 09 April 2015.

Haryanto, S.Pd. Pengertian Psikologi Menurut Ahli. (Online), tersedia : http://belajarpsikologi.com, diunduh 09 April 2015.

Indonesia, Bahasa blogku. 2014. Novel dan jenis-jenis Novel. (Online), tersedia: http://bahasablogkuindonesia.blogspot.com/2014/04/novel-dan-jenis-jenis-novel.html, diunduh 21 Januari 2015.

Ismiizzati. 2014. Resensi Novel Hujan Dan Cerita Kita. (Online), tersedia: http://ismiizzati5.blogspot.co.id, diunduh 17 Oktober 2016.

Moleong, Lexys. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muzana, Hasta. 2013. Macam-Macam Pencitraan Puisi. (Online), tersedia: http://hastapunya.blogspot.com, diunduh 21 Juni 2016.

Pradopo, Rachmad Djoko. 2002. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gama Media.

2005. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kosasih, Engkos. 2014. Pengertian Unsur Instrinsik Unsur Instrinsik. (Online), tersedia : http://www.artikelsiana.com, diunduh 02 April 2015.

Kurniawan, Dedi. 2013. Pengertian dan Definisi Metode penelitian dan Metode Penelitian. (Online), tersedia: https://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com, diunduh 09 April 2015.

Kusumo, Pradoto, Partini Sujono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachman, Fauzie20. 2013. Psikologi Sastra. (Online), tersedia: https://fauzierachman20.wordpress.com, diunduh 26 Maret 2015.

2013.Psikologi Sastra. (Online), tersedia : https://fauzierachman20.wordpress.com, diunduh 09 April 2015.

2013. Psikologi Sastra. (Online), tersedia: https://fauzierachman20.wordpress.com, diunduh 23 April 2015.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sekai, Kireina. 2014. Tanya Jawab bersama Stephie Anindita. (Online), tersedia: http://kireinasekai.blogspot.co.id, diunduh 17 Oktober 2016.

Semi, Atar. 2008. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

2003. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

2012. *Metode Penlitian Sastra*. Bandung: Angkasa..

Sudjiman, Panuti. 2002. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pusataka Jaya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, Sastra. 2012. Pengertian Konflik. (Online), tersedia: http://sastra-sugiyono.blogspot.com diunduh 02 April 2015.

Sumarjo, jacob. 2003. *Apresiasi Kesusastraan*. Bandung: Angkasa

, dan Saini K.M. 2006. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry, Guntur. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

2005. *Pengajaran Kosakata.* Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 2003. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: PT. Gramedia.

Walgito, Bimo, Dr, Prof. 2010. Pengantar Psikologi Umum.Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2009. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

www.definisi pengertian.com. 2015. Definisi Pengerttian Perilaku Menurut Para Ahli. (Online), tersedia: http://www.definisi-pengertian.com, diunduh 02 Juli 2016.